

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya seni merupakan sebuah media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi dan ekspresi diri seseorang. Proses penciptaan sebuah karya seni juga membutuhkan proses kreatif yang dimulai dari pencarian ide, penentuan konsep, teknik dan proses perwujudan. Proses penciptaan tugas akhir berjudul “Ekspresi Kebebasan dalam Sebuah Bonsai ke dalam Kriya Kayu” telah melewati tahapan proses kreatif yang cukup panjang tersebut sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan rangkaian proses penciptaan karya seni kriya kayu yang bersumber dari bonsai ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni:

1. Ide penciptaan karya seni kriya kayu ini adalah tanaman Bonsai. Walaupun penulis bukan bagian dari pebonsai yang aktif namun, kecintaan, kekaguman, serta pengalaman penulis merawat bonsai memotivasi penulis untuk menciptakan karya seni kriya kayu tiga dimensi dengan mengeksplor bentuk bonsai ke dalam karya tugas akhir. Keindahan visual dari bonsai diterapkan pada karya seni dengan media kayu yang menggabungkan beberapa teknik sehingga menghasilkan karya seni yang bernilai estetis serta filosofis. Penulis mengangkat tema tersebut dengan tujuan agar karyanya mampu memberi inspirasi bagi pelaku seni dan memberikan gagasan baru bagi perupa di Indonesia, selain itu mampu menambah wawasan akan bonsai bagi masyarakat.
2. Proses penciptaan karya seni kriya kayu ini dimulai dari tahapan eksplorasi, yakni mengumpulkan data baik melalui observasi secara langsung maupun melalui buku dan internet yang berkaitan dengan tanaman bonsai. Data acuan tersebut kemudian diolah dan dianalisa menggunakan pendekatan estetika dan empirisme sehingga menjadi sebuah rancangan karya. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni kriya kayu ini adalah teknik ukir, teknik sambung, dan teknik raut. Penulis lebih menonjolkan teknik raut dalam membuat detail karya.

3. Penciptaan karya seni kriya kayu yang bersumber dari tanaman bonsai ini menghasilkan empat karya. Karya pertama yang diberi judul “Kebebasan” adalah karya seni kriya kayu yang bersumber dari tanaman bonsai dengan gaya setengah menggantung. Penulis menggabungkan dua konsep yaitu bentuk bonsai bergaya setengah menggantung dan filosofinya yakni kehidupan pohon yang harus menerima terpaan keganasan alam, apa adanya namun ceria menghadapi cahaya matahari. Hal tersebut juga menyiratkan makna manusia dapat hidup sebebaskan-bebasnya namun tetap harus merunduk pada aturan sang maha kuasa.

Karya kedua penulis diberi judul “Keindahan yang Hampir Mati”. Karya ini mengadopsi tanaman bonsai dengan gaya miring. Tidak berbeda dengan karya sebelumnya penulis juga menggabungkan estetika bentuk bonsai dan filosofi yang melekat pada bonsai dengan gaya miring yakni sebagai kekangan yang semakin kuat akan memberikan penolakan yang semakin kuat pula. Ketika manusia tidak diberi kebebasan berfikir itu akan menjadikan manusia tersebut tenggelam dalam kebingungan, serta mematikan ide dan kreatifitas yang dimiliki seperti bagaimana bonsai-bonsai tersebut yang tidak dibiarkan tumbuh di alamnya.

Karya ketiga penulis berjudul “Ketidakseimbangan”. Karya ketiga ini terinspirasi dari bentuk tanaman bonsai yang memiliki gaya tegak berliku. Karya ini mencerminkan manusia yang secara harfiah memiliki mimpi dan ambisi dalam sebuah kehidupan. Proses pencapaiannya tidaklah semudah di angan. Manusia akan dihadapkan pada ujian dan cobaan yang membuat jalan yang diinginkan lurus menjadi berkelok dan berliku.

Terakhir yaitu karya keempat penulis berjudul “Damai”. Karya ini mengadopsi bentuk tanaman bonsai yang memiliki gaya formal atau biasa disebut gaya tegak lurus. Penulis tidak banyak merubah dari bentuk asli tanaman bonsai yang di jadikan acuan pada karya ini. Penulis hanya sedikit merubah bentuk di bagian akar yang lebih ingin ditonjolkan. Karya ini mencerminkan manusia yang memiliki tekad yang sangat kuat seperti bonsai tersebut yang terlihat kokoh, anggun dengan tajuk melebar yang diibaratkan seperti seorang pemimpin atau raja yang tengah bertahta.

Pemimpin tersebut haruslah berpegang teguh pada prinsip awal sehingga membawanya pada pemikiran yang lurus dan selalu dapat menjaga kepercayaan. Ketaatan seorang pemimpin haruslah segaris lurus dengan perintah-NYA agar mampu mengendalikan diri dalam segala situasi.

B. Saran

Proses pembuatan karya Tugas Akhir ini memberikan banyak pengalaman berkarya kepada penulis. Kegagalan proses yang terjadi menjadi pelajaran agar proses berkarya selanjutnya menjadi lebih matang dengan berproses yang dilakukan selama Tugas Akhir sekaligus menguji penulis dalam berkarya.

Proses pembuatan karya, penulis merasa masih kurang maksimal dan banyak terjadi kesalahan dalam pengerjaannya. Pembuatan karya berbahan kayu memerlukan rancangan yang sangat matang, mulai dari proses pembuat sketsa, rancangan karya sebaiknya dibuat dengan detail sehingga tidak mempersulit saat proses perwujudan dari gambar ke wujud nyata. Pilihan media karya juga sangat berpengaruh besar terhadap hasil karya nantinya.

Media kayu cenderung memiliki mata kayu atau sering disebut serat kayu yang tidak beraturan, sebisa mungkin hindari memilih kayu yang memiliki bintik hitam atau pori-pori yang membusuk pada kayu khususnya pembeli kayu Jati yang berbentuk batangan atau glondongan.

C. Kendala

Penciptaan sebuah karya seni tentu tidak lepas dari kendala atau hambatan yang dijumpai di tengah proses perwujudan. Terkadang ada beberapa hal yang membuat kita harus mengubah tahapan kerja bahkan sampai mengulanginya dari awal. Proses penciptaan karya kriya kayu ini penulis memiliki hambatan sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya arus listrik bersekala besar untuk penggunaan mesin dengan daya yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan rumah kos rata rata hanya memiliki 450 watt sehingga membuat penulis kesulitan ketika menggunakan alat mesin kayu.

2. Ukuran karya yang termasuk kecil untuk sebuah karya kriya kayu membuat penulis harus membuatnya dengan detail yang sangat rapi. Hal tersebut terkadang membuat penulis kesulitan membuat detail karya yang sangat kecil sehingga rentan patah.

Meskipun penulis menjumpai beberapa kendala dalam proses perwujudan karya, penulis dapat menghadapinya dengan ketekunan dan kerja keras sehingga karya seni kriya kayu yang dijadikan syarat Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penulis berharap hambatan tersebut dapat menjadi sebuah masukan bagi semua pihak yang ingin membuat karya serupa di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999
- Enget, Dkk, *Kriya Kayu*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Gustami, SP., *Jurnal Dewa Ruci*, Volume 4, No. 1, Tahun. 2006
- PS., *Bakalan Bonsai*, Jakarta: PT Penebar Swadaya, 1992
- Sachari, Agus., *Desain-Desain Gaya dan Realitas*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Sipahelut, Petrussumadi. *Dasar-Dasar Desain*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991
- Soedarso, Sp. *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*,
- Subijanto L, Sulistyio B., *Bonsai*, Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Sulistyo Budi., *Galeri Bonsai*, Bogor: PT. Penebar Swadaya, 2008
- Sulistyo, Budi, Limanto Subijanto., *Bonsai*, Yogyakarta: Kanisius, 2008)

WEBTOGRAFI

<http://www.mebelamara.com/2014/12/mengenal-kayu-jati.html> (diakses pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 23.21).

<http://www.tarot-buch.com/unik/bukan-sekedar-tanaman-bonsai-merupakan-seni-yang-punya-makna-mendalam> (diakses penulis pada tanggal 02 mei 2020, jam 09.40 WIB)

[https:// bp-guide.id /bonsai+gaya+miring](https://bp-guide.id/bonsai+gaya+miring) (diakses penulis pada tanggal 20 mei 2020, jam 09.45 WIB)

[https:// bp-guide.id /bonsai+setengah+mengantung](https://bp-guide.id/bonsai+setengah+mengantung) (diakses penulis pada tanggal 20 mei 2020, jam 09.50 WIB)

<https://bp-guide.id/bonsai+gaya+menggantung> (diakses penulis pada tanggal 20 mei 2020, jam 09.55 WIB)

<https://www.google.com/bonsai+tegak+berliku> (diakses penulis pada tanggal 20 mei 2020, jam 09.40 WIB)

[www. rizaputranto.wordpress.com/filosofi-bonsai](http://www.rizaputranto.wordpress.com/filosofi-bonsai) (diakses penulis pada tanggal 02 mei 2020, jam 19.00 WIB)

www.Indera.com/empirisme (diakses penulis pada tanggal 02 mei 2020, jam 17.00 WIB)

[www.kompasiana.com/ paru-paru-dunia-adalah-indonesia](http://www.kompasiana.com/paru-paru-dunia-adalah-indonesia) (diakses penulis pada tanggal 02 mei 2020, jam 13.11 WIB)

www.melisalalalaa.tumblr.com/filosofi-bonsai (diakses penulis pada tanggal 02 mei 2020, jam 20.05 WIB)

www.philosophybasics.com/branch_empiricism.html (diakses penulis pada tanggal 02 mei 2020, jam 19.00 WIB)

[www.prasetyo.com /empirisme](http://www.prasetyo.com/empirisme), (diakses penulis pada tanggal 02 mei 2020, jam 09.17 WIB)

LAMPIRAN

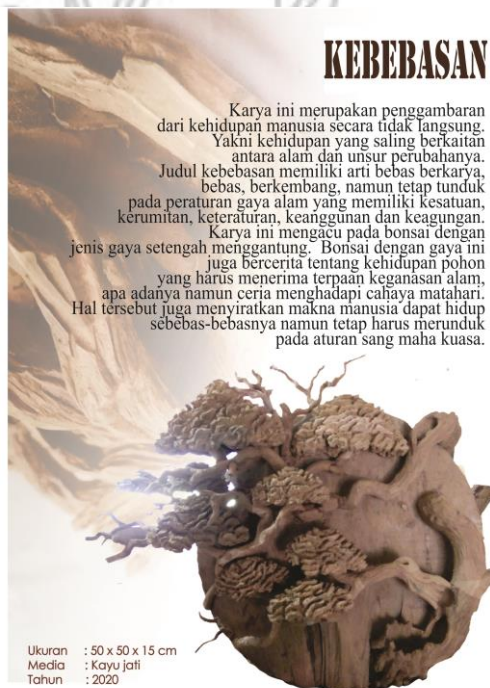
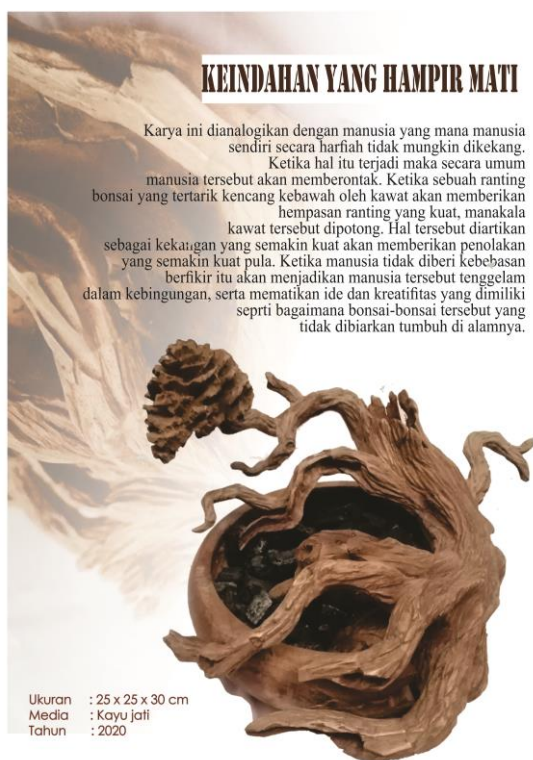
A. Foto Poster Pameran



B. Foto Situasi Pameran



C. Katalog



D. Biodata (CV)



DATA DIRI

Nama Lengkap : Hadi
 Tempat & Tanggal Lahir : Padang, 26 Juni 1995
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Alamat : Prancak Weden RT.04 panggungharjo, Sewon,
 Bantul, Yogyakarta
 Nomor Handphone : 0823-8545-2581
 E-mail : hadigaban13@gmail.com
 Instagram : @simfonijogja

PENDIDIKAN

2002-2008 : SDN 36 Padang
 2008-2011 : SMPN 21 Padang
 2011-2014 : SMKN 8 Padang
 2014-2021 : Institut Seni Indonesia Yogyakarta